

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BENGKEL MOTOR DI KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar
Serjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh:

DWIKI KUSRHAMA HERVADES
175310684

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha bengkel motor di Kecamatan Kuantan Tengah dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan skunder. Metode pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan akuntansi pada usaha bengkel motor di Kecamatan Kuantan Tengah masih menggunakan dasar pencatatan *cash basic*. Pengusaha bengkel motor juga belum menerapkan konsep kesatuan usaha, konsep kelangsungan usaha, konsep periode waktu dan konsep penandingan. Perhitungan laba rugi yang dilakukan pengusaha bengkel motor banyak yang menggunakan perhari dan pengusaha bengkel motor belum memperhitungkan aset tetapnya. sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha bengkel motor di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci: Konsep Dasar Akuntansi, UMKM, Akuntansi

ABSTRACT

This research aims to determine the suitability of accounting application carried out by motor repair shops in Kuantan Tengah Sub-district with basic concepts of accounting.

The research location is in Kuantan Tengah Kuantan Sub-district of Kuantan Singingi District, sampling using purposive sampling method. The data collected is primary data and skunder. Data collection methods are interviews, observations, documentation and questionnaires. While the data analysis used is a descriptive method.

Based on the results of accounting application research on motor repair shops business in Kuantan Tengah Sub-district still use basic cash recording basis. Motor repair shop entrepreneurs also have not implemented the concept of business unity, business continuity concept, time period concept and counterpoint concept. Calculation of profit and loss done by many motor repair shop entrepreneurs who use per day and motor workshop entrepreneurs have not taken into account fixed assets. So it can be concluded that the motor repair shop business in Kuantan Tengah Sub-district District of Kuantan Singingi District has not matched the basic concept accountin.

Keyword: Basic Accounting Concepts, UMKM, Accounting

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sehingga lancar dengan judul skripsi "**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi**"

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini seperti dari segi isi maupun penulisannya. Demi tercapainya kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini dengan segenap hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun. Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan riubuan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan dedikasi kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
3. Ibu Dr. Siska, SE., M.Si Ak, CA. selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak.CA., ACPA selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

5. Ibu Yusrawati SE., M.Si selaku Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, perhatian dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
6. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak. CA selaku Penasehat Akademik yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam masa perkuliahan.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan baik langsung maupun tidak langsung.
9. Terimakasih sebesar-besarnya kepada Ibu tercinta Kasmarni dan abang saya Reza Gustiawan Perdana beserta adik-adik saya Febriana Listia Aradita dan Thomas Wahyu Ramanda yang telah mendoakan dan mendukung saya selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
10. Terimakasih yang spesial buat Rinan Delita S.Pd, Susti Nanda Giatri, Citra Ramadani Giatri beserta keluarga yang telah mendukung dan memotivasi saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih buat sahabat-sahabat seperjuangan saya Taufik Indra Rangkuti, Aris Munandar, Iqbal Alansyah Adha, Giovani Wijaksan, Tengku Sayed Mahdi Putra Nissa, Anggun Permata Putri SE., Febriana

Eka Safitri, Jumita Frensiska, Shabrina Shakira, Shakinah Azzuriah, Desi Ristiani SE., Sevi Antoni, Andika Saputa, Tri Bakti Suhodo, Agung Dwi Nugroho yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon agar semua pengorbanan dan keiklasan yang telah diberikan akan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda di akhir kelak kemudian.

Amin ya robal'alamiin....

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, September 2020

Penulis

Dwiki Kusrhama Hervades

NPM. 175310684

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	9
2.1. Telaah Pustaka	9
2.1.1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi	9
2.1.2. Konsep Dasar Akuntansi	10
2.1.3. Siklus Akuntansi	14
2.1.4. Pengetian Dan Karakteristik Entitas Mikro, Kecil dan Menengah...18	
2.1.5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	20
2.2. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Desain Penelitian	25
3.2. Objek Penelitian.....	25
3.3. Operasional Variabel Penelitian.....	25
3.3.1. Konsep Dasar Akuntansi	25
3.3.2. Elemen Laba Rugi.....	26
3.3.3. Elemen Neraca	27
3.4. Populasi dan Sampel	27
3.4.1. Populasi Penelitian	27
3.4.2. Sampel Penelitian.....	28
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	29
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.7. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	32
4.1.1. Deskripsi Responden.....	37
4.2. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	41
4.3. Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.....	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	51
5.1. Simpulan	51
5.2. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar populasi bengkel motor.....	27
Tabel 3.2	Pengambilan sampel.....	28
Tabel 3.3	Daftar sampel bengkel motor.....	29
Tabel 4.1	Responden dirinci menurut tingkat umur.....	31
Tabel 4.2	Responden dirinci dari lama berusaha.....	32
Tabel 4.3	Responden dirinci menurut tingkat pendidikan.....	32
Tabel 4.4	Responden dirinci menurut modal usaha.....	33
Tabel 4.5	Responden dirinci menurut jumlah pegawai.....	34
Tabel 4.6	Responden dirinci berdasarkan tempat usaha.....	35
Tabel 4.7	Tanggapan responden terhadap pelatihan dalam bidang pembukuan.....	35
Tabel 4.8	Tanggapan responden terhadap penerimaan dan pengeluaran kas.....	36
Tabel 4.9	Tanggapan responden tentang penjualan kredit.....	36
Tabel 4.10	Mencatat piutang.....	37
Tabel 4.11	Tanggapan responden tentang pembelian kredit.....	37
Tabel 4.12	Mencatat hutang.....	38
Tabel 4.13	Tanggapan responden tentang pencatatan persediaan.....	38
Tabel 4.14	Memiliki aset tetap.....	39
Tabel 4.15	Pencatatan aset tetap.....	39
Tabel 4.16	Periode perhitungan laba rugi.....	40
Tabel 4.17	Melakukan pencatatan terhadap beban.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring waktu perkembangan informasi dan teknologi semakin maju, banyak perusahaan besar maupun perusahaan kecil memiliki satu kesatuan aktivitas-aktivitas yang bersifat ekonomi yang bertujuan untuk mencari keuntungan atau laba. Indonesia termasuk negara yang berkembang dalam bidang ekonomi, informasi dan teknologi, termasuk juga banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mempunyai banyak lapangan pekerjaan.

UMKM adalah usaha yang dimiliki perorangan atau badan usaha yang sudah memenuhi penilaian usaha mikro dan dapat menambah lapangan pekerjaan dan memperbaiki perkembangan ekonomi negara. UMKM sebagai salah satu faktor yang berkembang mempunyai banyak peluang usaha harus pandai dalam mengelola keuangan yang baik dan benar agar mencapai target laba yang maksimal agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

Sistem akuntansi sangat bermanfaat bagi usaha-usaha yang didirikan karena dengan adanya akuntansi kita dapat mengetahui informasi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi. Dan juga akuntansi dapat mengetahui bagaimana perkembangan usaha yang dijalani. Akan tetapi banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang tidak menerapkan sistem pencatatan akuntansi.

Akuntansi adalah informasi yang memberikan hasil informasi keuangan untuk pihak-pihak yang berkepentingan tentang aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Rudianto, 2012). Adapun siklus akuntansi dalam mencapai tujuan perusahaan untuk mencari laba/rugi (Laporan keuangan), sebagai berikut : (1) Transaksi, (2) Bukti Transaksi, (3) Buku Besar, (4) Neraca Saldo, (5) Jurnal Penyesuaian, (6) Laporan Keuangan, (7) Jurnal Penutup. Setelah jurnal penutup pada akhir bulan, maka akan Kembali lagi pada awal bulan yaitu memulai dengan transaksi baru lagi.

Konsep dasar menurut Rudianto (2012:22) Akuntansi mempunyai konsep-konsep dasar untuk membuat bentuk, isi dan laporan keuangan, yaitu: 1) Konsep Kesatuan Usaha (*Economic Entity*) merupakan pemisahan pencatatan transaksi bisnis usaha dengan transaksi pribadi pemiliknya, 2) Dasar Pencatatan mempunyai 2 macam yaitu dasar pencatatan akrual dan dasar kas, 3) Kesenambungan (*Going Concern*) merupakan perusahaan dianggap akan bertahan dengan jangka waktu yang lama, 4) Konsep Periode Waktu (*Time Periode Concept*) merupakan perusahaan membuat penilaian dan pengukuran usahanya dengan jangka waktu yang telah ditentukan untuk melihat kemajuan usahanya, 5) Konsep Penandingan (*Matching Concept*) merupakan perbandingan antara beban dan pendapatan untuk melihat penerimaan dan pengeluaran dalam bisnis usaha.

Perhitungan dalam membuat sebuah laporan keuangan yang baik memerlukan pengetahuan perhitungan akuntansi. Banyak dari pengusaha kecil yang tidak mengetahui pencatatan yang baik dan benar. Maka dari itu sangat diperlukannya pengetahuan pencatatan akuntansi bagi pengusaha kecil.

SAK EMKM dibuat agar dapat memenuhi kelengkapan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang UMKM bisa dipakai sebagai pedoman dalam hal mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Menengah yang mempunyai tujuannya yaitu dapat dipakai oleh entitas mikro, kecil dan menengah. Entitas Mikro Kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas teknik yang signifikan.

Usaha bengkel motor adalah usaha yang menyediakan jasa sepeda motor untuk memperbaiki motor yang rusak. Dalam memperbaiki motor pemilik menggunakan barang (*spart parts*) baru dan menggunakan jasa servis agar motor dapat berjalan dengan baik. Banyak usaha bengkel yang harus melakukan pengelolaan keuangan maupun pelayanan usaha yang dijalankan dengan baik dan benar. Fasilitas yang kurang baik akan mengakibatkan pelanggan jarang mendatangi bengkel motor saat motornya rusak. Faktor modal adalah salah satu masalah dalam memperbaiki fasilitas yang ada. Oleh karena itu pemilik harus memikirkan bagaimana pengelolaan keuangan agar dapat memberikan pelayanan yang puas terhadap pelanggan.

Ada beberapa penelitian terdahulu yaitu dari Lona Sagita (2019) melakukan penelitian usaha bengkel di Kecamatan Sungai Apit dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor Di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pemilik bengkel masih menggabungkan antara pengeluaran bisnis

dan pengeluaran pribadi sehingga penerapan akuntansi pada usaha bengkel motor di Kecamatan Sungai Apit belum memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi.

Penelitian terdahulu dari Junaidi (2019) juga melakukan penelitian usaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Sepeda Motor Di Kecamatan Kabupaten Bengkalis. Penelitian dari Junidi menyimpulkan bahwa bengkel motor yang ada di Kecamatan Rupert masih menggabungkan antara pengeluaran bisnis dan pengeluaran pribadi sehingga penerapan akuntansi pada usaha bengkel motor di Kecamatan Rupert belum memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi.

Dari uraian diatas dan juga penelitian terdahulu penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai penerapan usaha bengkel di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, Perdagangan dan Perindustrian dan hasil survei langsung ke lapangan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi penulis memperoleh 26 usaha bengkel motor yang ada di Kecamatan kuantan tengah. Dari hasil survei pada 5 usaha bengkel motor, diperoleh data sebagai berikut survei awal yang dilakukan di usaha bengkel motor Keysha (Lampiran 1), diketahui bahwa pemilik bengkel motor Keysha masih mencatat penerimaan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan setiap harinya. Pada bengkel motor Keysha menggabungkan pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran usaha digabungkan. Perhitungan laba dihitung setiap hari dengan cara menjumlahkan penerimaan kas satu hari lalu dikurangi dengan pengeluaran pada hari yang sama.

Survei yang kedua dilakukan pada usaha bengkel motor Putra BS Berkah yang beralamat di jalan belibis (Lampiran 2), pemilik dari bengkel motor Putra BS Berkah telah melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas, pengeluaran kas yang dicatat oleh pemilik yaitu pengeluaran rumah tangga seperti rokok, minyak, listrik, nasi bungkus dan lain sebagainya, pengeluaran kas yang dilakukan pemilik juga untuk pembayaran gaji karyawan dan belanja bengkel, pemilik tidak melakukan pencatatan persediaan. Dalam menjalankan usahanya pemilik menghitung laba rugi dengan cara menjumlahkan total penerimaan kas dan mengurangnya dengan total pengeluaran kas dalam sebulan.

Selanjutnya survei ketiga dilakukan pada bengkel motor Bengkel Raja di jalan belibis (Lampiran 3), diperoleh data dari pemilik bahwa pemilik melakukan penerimaan kas dan pengeluaran kas, penerimaan kas yang dicatat pemilik berisikan tentang pendapatan jasa dan menjual barang pada usaha bengkelnya sedangkan pengeluaran kas yaitu merupakan pembelian operasional bengkelnya. Pemilik tidak memperhitungkan laba rugi pada tiap harinya atau perbulannya.

Survei yang keempat dilakukan pada usaha bengkel motor Azizah Motor yang berada pada jalan tuanku tambusai (Lampiran 4), dalam melakukan kegiatan usahanya pemilik telah mencatat penerimaan dan pengeluaran kas pada usaha bengkel motornya, penerimaan kas yang dicatat pemilik berupa pendapatan jasa dan penjualan *spart parts* motor sedangkan pengeluaran kas berupa listrik, bensin, rokok, nasi bungkus dan lain sebagainya. Pemilik masih menggabungkan pengeluaran usaha dan pengeluaran rumah tangga. Dalam menghitung laba rugi

pemilik menjumlahkan total penerimaan kas pada satu hari dan mengurangnya dengan pengeluaran kas pada hari yang sama.

Survei kelima dilakukan pada usaha bengkel motor Anandi Motor (Lampiran 5), pemilik bengkel telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Penerimaan yang dicatat pemilik yaitu pendapatan jasa dan juga penjualan sedangkan pengeluaran kas dicatat seperti listrik, rokok, air galon dan lain sebagainya. Dalam pengeluaran pemilik masih menggabungkan antara pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran usahanya. Dalam memperhitungkan labanya pemilik bengkel membuat perhitungan pada akhir bulan dengan cara menjumlahkan total penerimaan kas setiap harinya dan mengurangi total dari pengeluaran kas setiap harinya.

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah disebutkan, penulis bermaksud ingin melakukan penelitian mengenai masalah tentang penerapan akuntansi pada usaha bengkel motor khususnya pada Kecamatan kuantan singing dengan judul : **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas masalah yang didapatkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Apakah penerapan akuntansi pada usaha bengkel motor di Kecamatan Kuantan Tengah telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha bengkel motor di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dalam berbagai pihak yaitu :

1. Bagi penulis, sebagai menambah ilmu, pengetahuan, dan wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
2. Bagi para pengusaha bengkel motor di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, sebagai masukan untuk menerapkan sistem akuntansi.
3. Bagi peneliti lain, sebagai referensi untuk melakukan penelitian dengan jenis yang sama.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas agar dapat mempermudah, memahami dan menjelaskan isi dalam proposal skripsi ini, maka gambaran garis besar dalam pembuatan proposal ini di bagi menjadi lima BAB yaitu, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini membahas tentang pengertian usaha dan fungsi akuntansi, konsep dasar akuntansi, siklus akuntansi, pengertian umkm dan SAK EMKM serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang desain penelitian, objek penelitian, operasi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, jumlah tenaga kerja, jenis produk yang dihasilkan, dan pemegang keuangan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Menurut Rudianto (2012:2) Akuntansi adalah informasi yang memberikan hasil informasi keuangan untuk pihak-pihak yang berkepentingan tentang aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Sedangkan Menurut Sumsaran (2013:3) Akuntansi adalah suatu seni yang dapat mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklarifikasikan, mencatat transaksi dan juga peristiwa yang langsung terhubung dengan keuangan, sehingga dapat dipakai oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Sasongko (2016:2) menyatakan akuntansi merupakan suatu kegiatan menganalisis, mencatat mengklarifikasikan, mengiktisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan dapat digunakan dalam kepentingan para penggunanya. Dan proses akuntansi adalah sistem yang dapat mengukur aktivitas bisnis perusahaan.

Dengan demikian, akuntansi tidak hanya diperlukan untuk mengidentifikasi dan mencatat aktivitas ekonomi dan bisnis yang terjadi, tetapi harus bisa mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam menjalankan proses akuntansi untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang efektif dan efisien agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambilan keputusan dan pihak yang penting lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemiliknya. Bagi manajemen perusahaan, akuntansi adalah suatu alat untuk dapat memperoleh informasi tentang aktivitas ekonomi yang bersifat finansial

dalam satu periode tertentu. Oleh karena itu pihak manajemen dapat menguasai alurnya perusahaan.

Fungsi akuntansi juga dapat memberikan informasi yang kuantitatif dan relevan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang efektif dan efisien. Dalam pengambilan keputusan dapat mengukur keberhasilan dalam operasi perusahaan dan membuat rencana dimasa yang akan datang.

2.1.2. Konsep Dasar Akuntansi

Dalam menerapkan akuntansi perlunya konsep dasar akuntansi yang harus diingat. Adapun konsep-konsep yang mendasari akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Konsep Kesatuan Usaha (*Economic Entity*)

Menurut Werren (2017:8) konsep kesatuan usaha adalah konsep dimana pencatatan transaksi usaha dipisahkan dengan transaksi pribadi. Konsep ini menjelaskan agar transaksi perusahaan dan transaksi pribadi dicatat secara terpisah.

Menurut Soemarso (2008:23) konsep kesatuan usaha merupakan konsep menyatakan bahwa suatu perusahaan berdiri sendiri yang berbeda dari pemilik dan perusahaan yang lain.

Dari menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha ialah konsep yang membedakan antara transaksi usaha dengan transaksi non usaha. Artinya akuntansi tidak dapat dipakai oleh bisnis yang menggabungkan harta perusahaan dengan harta pemilik.

2. Dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2012:20) yang dipakai dalam dasar pencatatan akuntansi dibagi menjadi dua macam yaitu :

- a. Akuntansi berbasis kas merupakan suatu perbandingan antara pendapatan dan beban, dimana pendapatan diakui saat uang telah diterima sedangkan beban diakui saat uang telah dibayarkan.
- b. Akuntansi berbasis akrual merupakan suatu perbandingan antara pendapatan dan beban, dimana pendapatan diakui saat terjadinya transaksi sedangkan beban diakui pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

3. Kestinambungan Usaha (*Going Concern*)

Menurut Saedeli (2011:8) jika tidak adanya tanda-tanda atau rencana yang pasti bahwa perusahaan akan dibubarkan, oleh karena itu aktivitas perusahaan dapat dianggap akan berlangsung secara terus dan akan melanjutkan usahanya dimasa mendatang.

Menurut Rudianto (2012:20) konsep ini merupakan konsep yang beranggapan suatu perusahaan akan terus beroperasi dengan jangka waktu yang lama dan tidak akan likuidasi dimasa yang akan datang.

Jadi dapat disimpulkan konsep kestinambungan ialah konsep yang menganggap suatu perusahaan dapat terus beroperasi dengan jangka panjang dan jika suatu perusahaan tidak mampumenjalankan usahanya maka usaha tersebut harus mengungkapkan kondisi dari ketidak langsung usahanya tersebut.

4. Konsep Periode Waktu (*Time Periode Concept*)

Menurut Hery (2013:10) konsep periode waktu adalah informasi akuntansi dibutuhkan dengan dasar ketepatan waktu. Dimana mencari laba menggunakan cara membandingkan pendapatan dengan beban yang dianggap penghasil pendapatan dalam periode tersebut.

Menurut Rudianto (2012:20) konsep periode waktu adalah konsep yang memberikan informasi keuangan sesuai dengan periode waktu yang telah ditentukan.

Jadi konsep periode waktu merupakan konsep yang dapat mengelola semua aktivitas akuntansi, tujuannya agar hasil dari laporan keuangan yang disajikan menjadi laporan yang relevan dan tepat waktu.

5. Konsep Penandingan (*Maching Concept*)

Menurut Bahri (2016:3) Konsep dimana seluruh pendapatan yang dihasilkan akan dikurangi dengan biaya-biaya yang akan ditimbulkan untuk memperoleh laba dan pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Menurut Winwin Yadiani (2010:782) konsep penandingan merupakan penentuan antara besarnya laba rugi, beban harus bandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama.

Jadi dapat disimpulkan untuk mencari laba rugi dapat dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh pendapatan perusahaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Ada juga empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang dapat dipakai dalam pencatatan transaksi yang terdiri dari sebagai berikut :

1. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*)

Menurut Belkaoui (2011:277) prinsip biaya adalah dasar penilaian yang sesuai untuk mengakui akuisisi dari semua barang dan jasa, beban, biaya, dan ekuitas adalah biaya perolehan/akuisisi atau biaya historis.

2. Prinsip Pendapatan (*Revenue Principle*)

Prinsip pendapatan menjelaskan tentang hal-hal mengenai hakikat dari komponen pendapatan, pengukuran pendapatan, dan penentuan waktu dari pengakuan pendapatan (Menurut Belkaoui, 2011:277).

3. Prinsip Penandingan (*Matching Principle*)

Menurut Belkaoui (2011:277) Prinsip matching atau prinsip penandingan adalah yaitu beban dan pendapatan diakui pada periode yang sama dimana beban dan pendapatan tersebut timbul.

Menurut Werren (2017:17) konsep penandingan adalah konsep yang disebut dengan konsep pengaitan atau pepadanan, antara beban dan pendapatan yang terkait.

4. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure*)

Prinsip pengungkapan penuh adalah prinsip agar laporan keuangan bermanfaat dan tidak salah dalam mengambil keputusan bagi investor, maka laporan keuangan harus dirancang dan disusun untuk menyimpulkan secara akurat peristiwa ekonomi yang mempengaruhi perusahaan selama periode berjalan (Menurut Belkaoui, 2011:277)

2.1.3. Siklus Akuntansi

Adapun langkah-langkah akuntansi untuk mencapai laporan keuangan, yaitu:

1. Transaksi

Langkah pertama yang dilakukan dalam siklus akuntansi adalah transaksi. Menurut Susanto (2013:8) Transaksi merupakan terjadinya kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan dengan adanya bukti atau dokumen pendukung yang akan dimasukkan kedalam jurnal setelah melakukan pencatatan.

2. Bukti/Dokumen

Siklus akuntansi selanjutnya ada bukti/dokumen yaitu alat untuk pendukung dalam sebuah transaksi. Menurut Werren, dkk (2017) bukti/dokumen adalah surat yang akan dipakai sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan dan juga dipakai untuk mempertanggung jawabkan laporan keuangan tersebut.

3. Mencatat Transaksi Kedalam Jurnal

Setelah adanya bukti/dokumen transaksi siklus akuntansi selanjutnya adalah mencatat jurnal. Terdapat dua jenis bentuk jurnal yaitu jurnal umum dan jurnal khusus. Menurut Mulyadi (2016:4) mendefenisikan jurnal adalah hal yang pertama kali dilakukan dalam mencatat, mengelompokkan dan merinci data-data keuangan dalam perusahaan.

4. Buku Besar

Setelah melakukan pencatatan jurnal maka jurnal tersebut harus diposting kedalam buku besar. Menurut Mulyadi (2016:3) buku besar merupakan buku yang terdiri dari akun-akun yang terdapat di jurnal yang akan digunakan dalam meringkas data keuangan yang telah dicatat dalam jurnal.

5. Menyusun Neraca Saldo

Setelah melakukan pemostingan kedalam buku besar selanjutnya lakukan penyusunan neraca saldo yang dilihat dari akhir saldo di dalam buku besar. Menurut Soemarso (2008:12) neraca saldo merupakan akun-akun yang ada di dalam buku besar dengan waktu yang telah ditentukan.

6. Jurnal Penyesuaian

Selanjutnya dilakukan pencatatan jurnal penyesuaian untuk memberikan kepastian bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar. Menurut Halim dan Kusufi (2012:74) tujuan dari dibuatnya jurnal penyesuaian yaitu :

- a) Memberikan laporan semua pendapatan yang didapatkan selama satu periode akuntansi.
- b) Memberikan laporan semua biaya yang telah terjadi selama satu periode akuntansi.
- c) Memberikan laporan dengan tepat nilai aktiva pada tanggal neraca, langkah dari nilai aktiva pada awal tahun telah digunakan selama satu tahun yang akan dilaporkan.
- d) Memberikan laporan secara tepat hutang pada tanggal neraca.

7. Laporan Keuangan

Setelah melakukan jurnal penyesuaian langkah terakhir dalam siklus akuntansi yakni membuat laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang tercatat dalam kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi. Adapun jenis-jenis laporan keuangan yang akan disajikan, yaitu sebagai berikut:

a) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang memberikan informasi mengenai untung atau rugi perusahaan selama satu periode akuntansi. Akun-akun yang terdapat dalam laba rugi yaitu pendapatan dan beban. Cara menghitung laba rugi dalam perusahaan adalah total saldo pendapatan dikurangi dengan saldo beban.

Menurut Saedeli (2011:24) laporan laba rugi pada penyajiannya dibagi menjadi 2 bentuk yaitu:

1. Bentuk Tunggal (*Single Entry*)

Bentuk tunggal ini dapat dihitung dengan cara menggabungkan pendapatan-pendapatan menjadi satu kelompok dan biaya-biaya menjadi satu kelompok, sehingga untuk menghitung hasil laba atau rugi hanya memerlukan satu langkah yaitu total pendapatan dikurangi dengan total beban.

2. Bentuk Majemuk (*Multiple Step*)

Bentuk majemuk ini disusun dengan cara menggabungkan penghasilan dan biaya dalam beberapa bagian sesuai dengan prinsip-prinsip dalam penyusunan laba/rugi. Bentuk ini banyak digunakan, karena sangat membantu memberikan informasi yang lengkap dalam kepentingan analisis keuangan.

b) Laporan ekuitas

Laporan ekuitas adalah laporan yang memberikan informasi mengenai pertumbuhan atau pengurangan saldo modal. Laporan ekuitas mempunyai akun-akun seperti modal, laba bersih, dan prive. Cara menghitung laporan ekuitas yaitu jumlah dari saldo awal ditambahkan dengan laba bersih yang diperoleh dalam satu periode akuntansi dikurangi dengan prive.

c) Neraca

Neraca atau laporan posisi keuangan merupakan informasi yang berfungsi sebagai kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi, biasanya informasi yang ada pada neraca dapat memperkirakan atau mempunyai target keuangan dimasa yang akan datang. Neraca memiliki akun-akun seperti *asset*, *liabilitas dan equitas*.

Menurut Sadeli (2011:19) Neraca merupakan suatu daftar keuangan yang berisikan ikhtisar tentang *asset*, *liabilitass* dan *equitas* suatu usaha atau perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada penutupan hari terakhir dari satu bulan atau satu tahun, neraca terdiri dari :

1. Aktiva

Aktiva adalah Yaitu nilai ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan atau dikenal dengan entitas tertentu sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu. Aktiva ini terdiri dari :

- a. Aktiva lancar, adalah sumber keuangan yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual dan dipakai dalam satu periode akuntansi.
- b. Aktiva tetap, adalah aktiva yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode dan dapat digunakan untuk penyelenggaraan perusahaan.

2. Hutang/kewajiban

Hutang adalah suatu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin akan terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

3. Ekuitas

Ekuitas adalah kepentingan residu oleh aktiva sebuah perusahaan setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah perusahaan bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

d) Laporan arus kas

Laporan arus kas yaitu laporan yang berisikan informasi mengenai alur atau semua transaksi yang berhubungan dengan kas. Dibuatnya laporan arus kas karena akun kas relative cukup besar digunakan dalam sebuah transaksi, maka dari itu agar pihak investor melihat bagaimana kinerja kas pada perusahaan tersebut.

e) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang berisikan catatan tambahan dan informasi yang dicatat pada akhir dari laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi yang tidak ada pada laporan keuangan yang lainnya.

2.1.4. Pengetian Dan Karakteristik Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi syarat usaha mikro yang diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dibuat oleh orang perorangan atau badan usaha yang tidak dari anak perusahaan dan juga tidak dari cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai,

atau menjadi bagian dari usaha menengah atau usaha besar yang langsung maupun tidak langsung yang memenuhi syarat usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produkti yang berdiri sendiri, dibuat oleh orang perorangan atau badan usaha yang tidak dari anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha kecil atau usaha besar yang langsung maupun tidak langsung dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha yang dibuat oleh perseorangan atau badan usaha dengan modal tertentu dan bukan dari anak perusahaan atau yang dikuasai oleh perusahaan dan juga koperasi. Tujuan dari didirikannya UMKM untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya agar membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Adapun kriteria dari UMKM yaitu :

3. Kriteria usaha mikro:

- a. Mempunyai kekayaan bersih maksimal Rp. 50.000.000,- kecuali tanah dan tempat usaha.
- b. Mempunyai penjualan setahun maksimal Rp. 300.000.000,-.

4. Kriteria usaha kecil:

- a. Mempunyai kekayaan bersih diatas Rp. 50.000.000,- sampai maksimal Rp. 500.000.000,- kecuali tanah dan tempat usaha.

- b. Mempunyai penjualan setahun lebih dari Rp. 300.000.000,- sampai maksimal Rp. 2.500.000.000,-.

5. Kriteria usaha menengah:

- a. Mempunyai kekayaan bersih diatas Rp. 500.000.000,- sampai maksimal Rp. 10.000.000.000,- kecuali tanah dan tempat usaha.
- b. Mempunyai penjualan setahun lebih dari Rp. 2.500.000.000,- sampai maksimal Rp. 50.000.000.000,-

2.1.5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Laporan keuangan yang wajar menurut SAK EMKM (2016:7) sebagai berikut :

1) Penyajian Wajar

Penyajian laporan keuangan mewajibkan organisasi untuk memberikan informasi yang bertujuan:

- a. Relevan : Informasi dapat dipakai oleh pihak manajer untuk pengambilan keputusan.
- b. Representasi Tepat : Informasi yang ada dilaporan keuangan memberikan dokumen dengan tepat apa yang harus disajikan dan bebas dari salah saji dan kecendrungan material.
- c. Keterbandingan : Informasi yang ada dilaporan keuangan perusahaan dapat dibandingkan antara periode lama dan periode baru untuk mengidentifikasi posisi keuangan dan kinerja dalam perusahaan. Informasi yang ada dilaporan keuangan perusahaan juga dapat dibandingkan antara perusahaan lain untuk mengevaluasi posisi keuangan dan kinerjanya.

d. Keterpahaman : Hasil dari informasi dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Diasumsikan bahwa pengguna memiliki kemauan dan pengetahuan yang cukup untuk mempelajari informasi dengan uji tuntas (SAK EMKM 2016:7)

2) Kebijakan pada SAK EMKM

Entitas pelaporan keuangannya telah sesuai oleh SAK EMKM dengan membuat pernyataan yang jelas dan implisit tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam laporan keuangan. Entitas tidak bisa mendeskripsikan bahwa laporan keuangan yang telah dibuat sudah terpenuhi terhadap SAK EMKM, kecuali jika laporan keuangan telah sesuai dengan semua persyaratan (SAK EMKM 2016:7).

3) Frekuensi Pelaporan

Entitas menyediakan dengan lengkap laporan keuangan pada akhir bulan setiap periode pelaporan, termasuk informasi komperatifnya (SAK EMKM 2016:7).

4) Penyajian yang Konsisten

Penyajian yang disenggarakan secara konsisten, kecuali :

a. Perubahan penting yang telah dilakukan pada sifat operasi entitas, jika perubahan dalam presentasi atau penjelasan pada laporan keuangan telah memberikan hasil persentasi yang lebih menguntungkan dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan akun dan penuntutan kebijakan akuntansi.

b. SAK EMKM membuat perubahan pada penyajian, jika pembentangan atau penjelasan mengenai item dalam laporan keuangan diganti karena paragraf diatas, maka entitas mengklarifikasi jumlah kumulatif, kecuali deklarasi tidak praktis. Implementasi merupakan suatu kondisi dimana entitas tidak bisa mengimplementasikan pengaturan setelah semua upaya yang wajar telah dilakukan (SAK EMKM 2016:8).

5) Informasi Kompratif

Kecuali dinyatakan yang lainnya oleh SAK EMKM, entitas memberikan informasi kompratif adalah informasi satu periode sebelum seluruh jumlah yang digunakan dalam proses laporan pada tahun berjalan. (SAK EMKM 2016:8).

6) Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari :

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyediakan informasi yang berkaitan dengan asset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan mencakup akun-akun berikut : a) kas dan setara kas, b) piutang, c) persediaan, d) aset tetap, e) utang usaha, f) utang bank, g) ekuitas.

SAK EMKM tidak memberikan format dan urutan akun yang disediakan. Tetapi, entitas bisa memberikan nomor akun asset berdasarkan likuiditas dan akun kewajiban berdasarkan urutan jatuh tempo yang telah ditentukan. (SAK EMKM 2016:9).

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas ada tiga jenis yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendapatan.
- 2) Beban Keuangan.
- 3) Beban Pajak.

Laporan laba rugi isinya ada pendapatan dan beban diakui dalam satu periode kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain (SAK EMKM 2016:11).

c. Catatan Atas Laporan

- 1) Pernyataan bahwa laporan keuangan telah dibuat semestinya dengan SAK EMKM.
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- 3) Informasi yang ditambahkan dan perincian pos spesifik mengenai transaksi dan materi yang akan dijadikan berguna untuk memahami laporan keuangan.

Laporan keuangan yang diberikan secara sistematis sepanjang bersifat praktis (SAK EMKM 2016:11)

7) Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas dengan sangat terperinci mengidentifikasi laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Kemudian entitas perlu juga dengan sangat jelas mengidentifikasi informasi yang disediakan (SAK EMKM 2016:12).

2.2. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan juga telaah pustaka yang telah di uraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut : “Penerapan akuntansi pada usaha bengkel motor di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.”



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif ialah kondisi objek yang alamiah atau yang sebenarnya sesuai fakta dan peneliti sebagai instrument utama. Menurut Sugiyono (2013:34) metode kualitatif ialah metode penelitian yang dipakai untuk meneliti pada saat kondisi alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci.

3.2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu dari usaha bengkel motor kecil yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah.

3.3. Operasional Variabel Penelitian

Variable yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penerapan akuntansi pada usaha bengkel, dimana pengetahuan dan pemahaman pengusaha terhadap prinsip dan konsep-konsep dasar akuntansi dalam melakukan aktivitas usaha bengkelnya dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

3.3.1. Konsep Dasar Akuntansi

1. Kesatuan Usaha adalah pemisahan pencatatan transaksi usaha yang dijalankan dengan transaksi yang bukan usaha seperti transaksi pengeluaran rumah tangga.
2. Dasar Pencatatan, terdapat dua macam yang digunakan dalam dasar pencatatan akuntansi, yaitu sebagai berikut :

- a) Dasar Kas, dimana transaksi diakui saat kas diterima sedangkan beban diakui saat uang sudah dibayarkan
 - b) Dasar Akrua, dimana pendapatan diakui saat terjadinya transaksi sedangkan beban diakui saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.
3. Konsep Kestinambungan Usaha adalah konsep dimana perusahaan akan terus berlanjut dalam jangka waktu yang panjang dan akan terus memperoleh keuntungan.
 4. Konsep Periode Waktu adalah suatu konsep yang menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan melihat kemajuan perusahaan.
 5. Konsep Penandingan adalah konsep dimana pendapatan dan beban yang terkait periode yang sama mendukung sebuah laporan keuangan.

3.3.2. Elemen Laba Rugi

Dalam menghitung laba rugi memberikan hasil informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi menguntungkan atau erugikan. Untuk menghitung laba rugi yang diperluakn adalah pendapatan dan beban dari suatu entitas. Adapun indikatornya sebagai berikut:

1. Pendapatan, dimana arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam kegiatan perusahaan atau pembayaran kewajiban selama periode tertentu yang diakibatkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa atau kegiatan lainnya yang merupakan bagian dari operasi sentral perusahaan.

2. Beban yaitu arus keluar atau penurunan aktiva dalam sebuah perusahaan atau menambah kewajiban selama periode tertentu, yang diakibatkan oleh pengiriman atau produksi barang.

3.3.3. Elemen Neraca

Neraca adalah suatu hasil semua daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada periode tertentu, biasanya diakhir bulan atau akhir tahun. Unsur dalam neraca meliputi sebagai berikut :

1. Aktiva merupakan sebagai hasil nilai ekonomi yang mungkin akan diperoleh dimasa depan atau dikenal dengan perusahaan tertentu sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu.
2. Kewajiban merupakan suatu tanggungan yang dimiliki dalam suatu entitas yang timbul dari kejadian aktivitas dimasa lalu.
3. Ekuitas adalah kekayaan atau hak yang didapatkan oleh perusahaan.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah pengusaha bengkel motor kecil di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam penulisan ini diperoleh data dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kuantan Singingi dan survei langsung kelapangan terdapat 26 Bengkel Motor yang dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Bengkel Motor Di Kecamatan Kuantan Tengah

No	Nama Bengkel	Alamat
1	Anandi Motor	Jl. Tuanku Tambusai, Koto Taluk
2	Aziz Motor	Jl. Diponegoro, Ps. Taluk
3	Azizah Motor	Jl. Tuanku Tambusai, Koto Taluk
4	Bengkel Motor Dua Saudara	Jl. Printis Kemerdekaan
5	Bengkel Raja	Jl. Belibis, Koto Taluk, Simpang Tiga
6	Bengkel Ery Motor	Jl. Imam Munandar, Ps Taluk
7	Budi Utama	Simpang Tiga
8	Denstar Motor	Jl. Proklamasi, Koto Taluk
9	Dewi Motor	Jl. Tuanku Tambusai, Koto Taluk
10	Edi Motor	Jl. Diponegoro, Ps. Taluk
11	Tania Motor	Jl. Proklamasi, Sungai Jering
12	Faderasi Usaha	Pasar Teluk Kuantan
13	Fajar Motor	Jl. Imam Munandar, Ps Taluk
14	Fadhillah Motor	Jl. Proklamasi, Sungai Jering
15	Hafis Motor	Jl. Imam Munandar
16	Key Motor	Jl. Printis Kemerdekaan
17	Keysha Motor	Jl. Belibis, Koto Taluk, Simpang Tiga
18	Maulana Motor	Jl. Diponegoro, Ps. Taluk
19	Montana	Simpang Tiga
20	Putra BS Berkah	Jl. Belibis, Koto Taluk, Simpang Tiga
21	Rama Motor	Jl. Proklamasi No.54, Sinambek
22	Jeje Motor	Jl. Jend Sudirman Ps. Taluk
23	Sentajo Motor	Pasar Teluk Kuantan
24	Shaeana Tambal Ban	Jl. Diponegoro, Ps. Taluk
25	Tiara Motor	Jl. Tuanku Tambusai, Ps Taluk
26	Wawa Motor	Jake

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan

3.4.2. Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel yang dipakai adalah *purposive sampling method* dan mempunyai kriteria tertentu. Ada beberapa kriteria yang akan di jadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Memiliki pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas

2. Sudah berdiri selama lebih dari 1 tahun.
3. Bersedia memberikan data yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian

Dari 26 populasi setelah mengkaitkan kriteria diatas pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 3.2, terdapat 20 usaha bengkel motor yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.2
Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi yang diperoleh dari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	26
2	Pengusaha bengkel motor yang tidak memiliki pencatatan	4
3	Pengusaha bengkel tidak memberikan data	2
Jumlah Sampel		20

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas terdapat 6 usaha bengkel motor yang tidak memenuhi kriteria karena bengkel tersebut tidak memiliki pencatatan dan juga tidak memberikan data, bengkel tersebut ialah bengkel motor budi utama, federasi usaha, Montana, sentajo motor, sheana tambal ban dan wawa motor.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian usaha bengkel motor Kecamatan Kuantan Tengah terdapat dua jenis yaitu :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden pemilik usaha bengkel motor. Data yang diperoleh berupa wawancara dan pengisian kusioner

2. Data sekunder adalah data diperoleh dari instansi yang terkait yaitu pengelolaan usaha bengkel motor dan buku pencatatan harian (buku kas) dari pemilik usaha bengkel motor.

Tabel 3.3
Daftar Sampel Usaha Bengkel Motor Di Kecamatan Kuantan Tengah

No	Nama Bengkel	Alamat
1	Anandi Motor	Jl. Tuanku Tambusai, Koto Taluk
2	Aziz Motor	Jl. Diponegoro, Ps. Taluk
3	Azizah Motor	Jl. Tuanku Tambusai, Koto Taluk
4	Bengkel Motor Dua Saudara	Jl. Printis Kemerdekaan
5	Bengkel Raja	Jl. Belibis, Koto Taluk, Simpang Tiga
6	Bengkel Ery Motor	Jl. Imam Munandar, Ps Taluk
7	Denstar Motor	Jl. Proklamasi, Koto Taluk
8	Dewi Motor	Jl. Tuanku Tambusai, Koto Taluk
9	Edi Motor	Jl. Diponegoro, Ps. Taluk
10	Maulana Motor	Jl. Diponegoro, Ps. Taluk
11	Fajar Motor	Jl. Imam Munandar, Ps Taluk
12	Fadhillah Motor	Jl. Proklamasi, Sungai Jering
13	Hafis Motor	Jl. Imam Munandar
14	Key Motor	Jl. Printis Kemerdekaan
15	Keysha Motor	Jl. Belibis, Koto Taluk, Simpang Tiga
16	Putra BS Berkah	Jl. Belibis, Koto Taluk, Simpang Tiga
17	Jeje Motor	Jl. Jend Sudirman Ps. Taluk
18	Rama Motor	Jl. Proklamasi No.54, Sinambek
19	Tania Motor	Jl. Proklamasi, Sungai Jering
20	Tiara Motor	Jl. Tuanku Tambusai, Ps Taluk

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara merupakan teknik pengambilan data secara lisan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan secara struktur sebagai pedoman pengembangan hasil penelitian secara ilmiah.

2. Observasi merupakan penulis secara langsung datang ke lokasi untuk melihat bagaimana usahanya melakukan transaksi, melihat bagaimana usahanya melakukan pencatatan dan bagaimana sistem laporannya.
3. Dokumentasi, teknik dimana pengumpulan datanya dengan cara mengambil dokumen dan laporan catatan keuangan serta bukti nota tentang konsep dasar akuntansi yang digunakan tanpa harus diolah karena sifatnya skunder, seperti bukti nota, laporan, maupun buku pencatatan hariannya.
4. Kuesioner, teknik ini digunakan seperti memberikan beberapa kertas yang berisikan kumpulan-kumpulan pertanyaan mengenai unsur-unsur dalam penerapan akuntansi yang akan dijawab oleh pemilik bengkel dalam menjalankan usahanya.

3.7. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan seluruh data-data yang telah dikumpulkan, selanjutnya data yang dikumpulkan akan dikelompokkan mengikuti jenisnya masing-masing. Setelah itu data akan dibuat dalam tabel, diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui bahwa apakah pengusaha bengkel motor di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi telah menerapkan akuntansi, setelah itu dapat diambil kesimpulan untuk dilihat dalam hasil dari laporan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini membahas tentang usaha bengkel motor di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 20 bengkel motor yang berada di Kecamatan Kuantan Tengah. Pada bengkel motor menyediakan jasa servis seperti menambal ban, membersihkan mesin dll ada juga usaha bengkel penjualan barang (*Spare part*) seperti menjual ban dalam, menjual barang-barang untuk memperbaiki motor. Untuk melihat identitas responden secara ringkas, dapat dilihat sebagai berikut :

1. Anandi Motor

Bengkel Anandi Motor beralamat di jalan Tuanku Tmabusai, Koto Taluk, usaha ini didirikan oleh bapak Abdullah yang usianya 28 Tahun, pendidikan terakhirnya SMA dan usahanya berlangsung 2 tahun. Modal awal usahanya sebesar Rp.33.000.000,- dengan jumlah karyawan 2 orang.

2. Aziz Motor

Bengkel Aziz Motor beralamat di jalan Diponegoro, Pasar Taluk, usaha ini didirikan oleh bapak supardi yang usianya 46 Tahun, pendidikan terakhirnya S1 dan usahanya berlangsung 4 tahun. Modal awal usahanya sebesar Rp.35.000.000,- dengan jumlah karyawan 2 orang.

3. Azizah Motor

Bengkel Azizah Motor beralamat di jalan Tuanku Tmabusai, Koto Taluk, usaha ini didirikan oleh bapak abdul razak yang usianya 47 Tahun,

pendidikan terakhir SMA dan usahanya berlangsung 3 tahun. Modal awal usahanya sebesar Rp.76.000.000,- dengan jumlah karyawan 1 orang.

4. Bengkel Motor 2 Saudara

Bengkel Motor 2 Saudara beralamat di jalan Printis Kemerdekaan, usaha ini didirikan oleh bapak Ari yang usianya 34 Tahun, pendidikan terakhir SMA dan usahanya berlangsung 2 tahun. Modal awal usahanya sebesar Rp.32.000.000,- dengan jumlah karyawan 2 orang.

5. Bengkel Raja

Bengkel Raja beralamat di jalan Belibis, Koto Taluk, Simpang Tiga, usaha ini didirikan oleh bapak Mulyono yang usianya 32 Tahun, pendidikan terakhir SMP dan usahanya berlangsung 4 tahun. Modal awal usahanya sebesar Rp.45.000.000,- dengan jumlah karyawan 3 orang.

6. Bengkel Ery Motor

Bengkel Ery Motor beralamat di jalan Imam Munandar, Pasar Taluk, usaha ini didirikan oleh bapak Eri yang usianya 35 Tahun, pendidikan terakhir SMA dan usahanya berlangsung 5 tahun. Modal awal usahanya sebesar Rp.30.000.000,- dengan jumlah karyawan 1 orang.

7. Denstar Motor

Bengkel Denstar Motor beralamat di jalan Proklamasi, Koto Taluk, usaha ini didirikan oleh bapak Asep yang usianya 30 Tahun, pendidikan terakhir SMA dan usahanya berlangsung 2 tahun. Modal awal usahanya sebesar Rp.49.000.000,- dengan jumlah karyawan 2 orang.

8. Dewi Motor

Bengkel Dewi Motor beralamat di jalan Tuanku Tmabusai, Koto Taluk, usaha ini didirikan oleh bapak Saiful yang usianya 53 Tahun, pendidikan terakhirnya SMA dan usahanya berlangsung 7 tahun. Modal awal usahanya sebesar Rp.37.000.000,- dengan jumlah karyawan 1 orang.

9. Edi Motor

Bengkel Edi Motor beralamat di jalan Diponegoro, Pasar Taluk, usaha ini didirikan oleh bapak Edi yang usianya 30 Tahun, pendidikan terakhirnya SMA dan usahanya berlangsung 8 tahun. Modal awal usahanya sebesar Rp.35.000.000,- dengan jumlah karyawan 2 orang.

10. Maulana Motor

Bengkel Maulana Motor beralamat di jalan Diponegoro, Pasar Taluk, usaha ini didirikan oleh bapak Hidayat Maulana yang usianya 34 Tahun, pendidikan terakhirnya S1 dan usahanya berlangsung 2 tahun. Modal awal usahanya sebesar Rp.32.000.000,- dengan jumlah karyawan 2 orang.

11. Fajar Motor

Bengkel Fajar Motor beralamat di jalan Imam Munandar, Pasar Taluk, usaha ini didirikan oleh bapak Fajar Iswento yang usianya 32 Tahun, pendidikan terakhirnya SMA dan usahanya berlangsung 4 tahun. Modal awal usahanya sebesar Rp.44.000.000,- dengan jumlah karyawan 3 orang.

12. Fadhillah Motor

Bengkel Fadhillah Motor beralamat di jalan Proklamasi, Sungai jering , usaha ini didirikan oleh bapak Sukir yang usianya 44 Tahun, pendidikan terakhirnya

S1 dan usahanya berlangsung 3 tahun. Modal awal usahanya sebesar Rp.60.000.000,- dengan jumlah karyawan 3 orang.

13. Hafis Motor

Bengkel Hafis Motor beralamat di jalan Imam Munandar, Pasar Taluk, usaha ini didirikan oleh bapak Melki yang usianya 30 Tahun, pendidikan terakhirnya S1 dan usahanya berlangsung 4 tahun. Modal awal usahanya sebesar Rp.52.000.000,- dengan jumlah karyawan 2 orang.

14. Key Motor

Bengkel Key Motor beralamat di jalan Printis Kemerdekaan, usaha ini didirikan oleh bapak Yadi yang usianya 43 Tahun, pendidikan terakhirnya SMA dan usahanya berlangsung 9 tahun. Modal awal usahanya sebesar Rp.53.000.000,- dengan jumlah karyawan 2 orang.

15. Keysha Motor

Bengkel Keysha Motor beralamat di jalan Belibis, Koto Taluk, Simpang Tiga, usaha ini didirikan oleh bapak Redo yang usianya 32 Tahun, pendidikan terakhirnya SMA dan usahanya berlangsung 3 tahun. Modal awal usahanya sebesar Rp.42.000.000,- dengan jumlah karyawan 2 orang.

16. Putra BS Berkah

Bengkel Putra BS Berkah beralamat di jalan Belibis, Koto Taluk, Simpang Tiga, usaha ini didirikan oleh bapak Firman yang usianya 43 Tahun, pendidikan terakhirnya SMA dan usahanya berlangsung 8 tahun. Modal awal usahanya sebesar Rp.40.000.000,- dengan jumlah karyawan 1 orang.

17. Jeje Motor

Bengkel Jeje Motor beralamat di jalan Jendral Sudirman, Pasar Taluk, usaha ini didirikan oleh bapak Dayat yang usianya 38 Tahun, pendidikan terakhirnya S1 dan usahanya berlangsung 3 tahun. Modal awal usahanya sebesar Rp.34.000.000,- dengan jumlah karyawan 1 orang.

18. Rama Motor

Bengkel Rama Motor beralamat di jalan Proklamasi No. 54, Sinambek, usaha ini didirikan oleh bapak Adilla Ramadhan yang usianya 47 Tahun, pendidikan terakhirnya S1 dan usahanya berlangsung 11 tahun. Modal awal usahanya sebesar Rp.33.000.000,- dengan jumlah karyawan 2 orang.

19. Tania Motor

Bengkel Tania Motor beralamat di jalan Proklamasi, Sungai Jering, usaha ini didirikan oleh bapak Supriyadi yang usianya 46 Tahun, pendidikan terakhirnya SMA dan usahanya berlangsung 9 tahun. Modal awal usahanya sebesar Rp.36.000.000,- dengan jumlah karyawan 2 orang.

20. Tiara Motor

Bengkel Tiara Motor beralamat di jalan Tuanku Tmabusai, Koto Taluk, usaha ini didirikan oleh bapak Usman yang usianya 38 Tahun, pendidikan terakhirnya S1 dan usahanya berlangsung 2 tahun. Modal awal usahanya sebesar Rp.42.000.000,- dengan jumlah karyawan 2 orang.

4.1.1. Deskripsi Responden

1. Tingkat umur responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh tingkat umur dari responden yang dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	20-29	1	5%
2	30-39	12	60%
3	40-49	6	30%
4	>50	1	5%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan pada tabel 4.1 maka dapat diartikan bahwa yang paling banyak responden berada pada tingkat usia 30-39 tahun sebanyak 60% pada 40-49 tahun sebanyak 30% pada 20-29 tahun dan lebih dari 50 tahun yaitu sebanyak 5%.

2. Lama berusaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, maka jumlah lama usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 2
Responden Dirinci Dari Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	2-4	13	65%
2	5-9	6	30%
3	>10	1	5%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa banyak responden telah menjalankan usahanya 2-4 tahun dengan jumlah responden 13 atau sebesar 65% selanjutnya pada 5-9 tahun dengan jumlah 6 responden sebesar 30% dan terakhir pada lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 1 responden atau sebesar 5%.

3. Tingkat pendidikan responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, maka jumlah tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 3
Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tamatan SMP	1	5%
2	Tamatan SMA	12	60%
3	Tamatan S1	7	35%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang telah ditempuh responden yang terbanyak pada tamatan SMA berjumlah 12 responden atau setara dengan 60% lalu berlanjut pada tamatan S1 berjumlah 7 responden atau setara dengan 35% terakhir pada tamatan SMP berjumlah 1 responden atau setara dengan 5%.

4. Modal usaha berdiri

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, modal usaha pada usaha bengkel berbeda-beda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4
Responden Dirinci Menurut Modal Usaha

No	Modal Usaha (Rupiah)	Jumlah	Persentase
1	10.000.000-30.000.000	1	5%
2	31.000.000-60.000.000	18	90%
3	>61.000.000	1	5%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel pada 4.4 dapat diartikan bahwa modal paling banyak antara Rp 31.000.000 – Rp 60.000.000 yaitu sebanyak 18 responden atau setara dengan 90% lalu pada lebih dari Rp 60.000.000 terdapat 1 responden atau setara dengan 5% sedangkan pada tingkat harga Rp 10.000.000 – Rp 30.000.000 yaitu sebanyak 1 responden atau setara dengan 5%.

5. Jumlah pegawai/karyawan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pegawai/karyawan berjumlah berbeda beda pada setiap usaha bengkel yakni dapat dilihat dari tabel 4. 5.

Tabel 4. 5
Responden Dirinci Menurut Jumlah Pegawai

No	Nama Bengkel	Alamat	Karyawan
1	Anandi Motor	Jl. Tuanku Tambusai, Koto Taluk	2
2	Aziz Motor	Jl. Diponegoro, Ps. Taluk	2
3	Azizah Motor	Jl. Tuanku Tambusai, Koto Taluk	1
4	Bengkel Motor Dua Saudara	Jl. Printis Kemerdekaan	2
5	Bengkel Raja	Jl. Belibis, Koto Taluk, Simpang Tiga	3
6	Bengkel Ery Motor	Jl. Imam Munandar, Ps Taluk	1
7	Denstar Motor	Jl. Proklamasi, Koto Taluk	2
8	Dewi Motor	Jl. Tuanku Tambusai, Koto Taluk	1
9	Edi Motor	Jl. Diponegoro, Ps. Taluk	2
10	Maulana Motor	Jl. Diponegoro, Ps. Taluk	2
11	Fajar Motor	Jl. Imam Munandar, Ps Taluk	3
12	Fadhillah Motor	Jl. Proklamasi, Sungai Jering	3
13	Hafis Motor	Jl. Imam Munandar	2
14	Key Motor	Jl. Printis Kemerdekaan	2
15	Keysha Motor	Jl. Belibis, Koto Taluk, Simpang Tiga	2
16	Putra BS Berkah	Jl. Belibis, Koto Taluk, Simpang Tiga	1
17	Jeje Motor	Jl. Jend Sudirman Ps. Taluk	1
18	Rama Motor	Jl. Proklamasi No.54, Sinambek	2
19	Tania Motor	Jl. Proklamasi, Sungai Jering	2
20	Tiara Motor	Jl. Tuanku Tambusai, Ps Taluk	2

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan pada tabel 4. 5 dapat diketahui yang mempekerjakan 1 orang yaitu pegawai atau karyawan dari usaha bengkel ery motor, azizah motor, dewi motor, putra bs berkah, jeje motor, Sedangkan yang mempekerjakan 2 orang yaitu dari usaha bengkel motor anandi motor, aziz motor, dua saudara, denstar motor edi motor, maulana motor, hafis motor, key motor, keysha motor, rama motor, sp motor service, tiara motor, ada juga yang mempekerjakan 3 orang karyawan yaitu bengkel motor raja, fajar motor dan Fadhillah motor.

6. Tempat usaha responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa banyak dari usaha bengkel motor yang memiliki tempat usahanya sendiri dibandingkan yang menyewa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut ini :

Tabel 4. 6
Responden Dirinci Berdasarkan Tempat Usaha

No	Tempat Usaha	Jumlah	Persentase
1	Sewa	7	35%
2	Milik Sendiri	13	65%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar banyak pengusaha bengkel yang memiliki tempat sendiri yaitu sebanyak 13 Bengkel atau setara dengan 65% sedangkan yang menyewa sebanyak 7 bengkel atau setara dengan 35%

7. Pelatihan dalam bidang pembukuan

Dari hasil yang telah diteliti banyak responden yang tidak mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan dibandingkan dengan yang tidak mendapat

pelatihan dalam bidang pembukuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. 7
Tanggapan Responden Terhadap pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan	3	15%
2	Tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan	17	85%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan yakni berjumlah 17 responden atau setara dengan 85% sedangkan yang telah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan sebanyak 3 responden atau setara dengan 15%.

4.2. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

a. Pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas

Ketika melakukan transaksi diperlukannya buku khusus untuk mencatat pengeluaran dan pemasukan kas dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 8
Tanggapan Responden Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Mencatat penerimaan dan pengeluaran kas	20	100%
2	Tidak Mencatat penerimaan dan pengeluaran kas	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat bahwa seluruh responden sebanyak 20 telah mempunyai buku kas milik sendiri. Seluruh responden mencatat penerimaan kas sebagai hasil dari jasa service nya dan juga penjualan barang (*Spare part*).

Sedangkan pengeluaran kas yang dicatat oleh responden terdiri dari biaya gaji karyawan, biaya listrik dan pengeluaran rumah tangga.

b. Penjualan secara kredit

Penelitian ini diberikan kepada 20 responden pada usaha bengkel motor di Kecamatan Kuantan Tengah menunjukkan bahwa responden tidak melakukan penjualan secara kredit. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4. 9 berikut ini :

Tabel 4. 9
Tanggapan Responden Tentang Penjualan Kredit

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Melakukan penjualan secara kredit	0	0%
2	Tidak melakukan penjualan secara kredit	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dapat dilihat tabel 4.9 menyimpulkan bahwa 20 responden pada usaha bengkel motor yang tidak melakukan penjualan secara kredit, hal ini disebabkan seluruh responden menjual barangnya secara tunai, karena barang yang dijual harganya relative terjangkau.

c. Pencatatan piutang

Pencatatan piutang yang dimaksud adalah pengusaha bengkel motor menjual jasa dan barang (*Spare Part*) secara kredit, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 10
Mencatat Piutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Membuat catatan piutang	0	0%
2	Tidak membuat catatan piutang	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pencatatan terhadap piutang tidak dilakukan oleh seluruh responden. Beberapa responden menjelaskan bahwa tidak perlu dicatat karena responden telah mengenal pembeli tersebut.

d. Pembelian barang secara kredit

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 6 responden yang telah melakukan pembelian barang secara kredit, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 11
Tanggapan Ressonpen Tentang Pembelian Barang Secara Kredit

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pembelian secara kredit	6	30%
2	Tidak melakukan pembelian secara kredit	14	70%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa ada 14 responden yang tidak melakukan pencatatan pembelian barang secara kredit dikarenakan pembelian barangnya tidak mahal dan bisa dibeli secara tunai.

e. Pencatatan hutang

Pencatatan hutang yang dimaksud adalah ketika responden membeli barang secara kredit, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4. 12
Mencatat Hutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Membuat catatan hutang	6	100%
2	Tidak membuat catatan hutang	0	100%
Jumlah		6	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas terdapat 6 responden atau sebesar 100% yang telah melakukan pencatatan hutang. Hutang yang dimaksud adalah belanja atau

pembelian barang secara kredit yang mana telah dijelaskan bahwa tujuan belanja barang dagang yaitu untuk memudahkan pembayaran yang mahal harganya.

f. Pencatatan atas persediaan barang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 20 responden pada usaha bengkel motor diketahui bahwa pencatatan yang dilakukan oleh responden masih bersifat sederhana, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 13
Tanggapan Responden Tentang Pencatatan Atas Persediaan Barang

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Mencatat	2	10%
2	Tidak mencatat	18	90%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa banyaknya yang tidak mencatat persediaan barang sebanyak 18 responden atau sebesar 90% dan hanya 2 responden yang mencatat persediaan atau setara dengan 10%. Persediaan yang dicatat terdiri dari persediaan barang (*Spare part*). Dari informasi yang telah diberikan dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengusaha bengkel motor tidak melakukan pencatatan atas persediaan barang usahanya. Para responden seharusnya mencatat persediaan usahanya dikarenakan hal ini sangat membantu untuk melihat pemakaian dan pembelian persediaan barang (*Spare part*). Pengusaha bengkel motor hanya melakukan pengecekan terhadap persediaan dan membeli kembali persediaan yang sudah habis.

g. Memiliki Aset Tetap

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa responden memiliki aset tetap, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 14
Memiliki Aset Tetap

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Memiliki Aset Tetap	20	100%
2	Tidak Memiliki Aset Tetap	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dapat dilihat pada tabel 4. 14 bahwa seluruh responden memiliki aset tetapnya masing-masing, aset tetap yang dimiliki pengusaha bengkel yakni berupa kompresor.

h. Pencatatan aset tetap

Banyak pengusaha bengkel yang tidak melakukan pencatatan aset tetap, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4. 15 berikut ini :

Tabel 4. 15
Pencatatan Aset Tetap

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Mencatat Aset Tetap	0	0%
2	Tidak Mencatat Aset Tetap	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan pada tabel 4. 15 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh atau 20 responden setara dengan 100% tidak mencatat aset tetap. Akibatnya tidak dapat diketahui penyusutan aset tetap tersebut.

i. Periode perhitungan laba rugi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa seluruh responden sudah melakukan perhitungan laba rugi tetapi dengan perhitungan periodenya yang berbeda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 16
Tanggapan Responden Tentang Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Periode	Jumlah	Persentase
1	Perhari	12	60%
2	Perminggu	4	20%
3	Perbulan	4	20%
4	Pertahun	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perhitungan laba rugi perhari merupakan periode terbanyak yang dilakukan oleh responden yaitu sebanyak 12 responden atau setara 60% sedangkan yang melakukan perhitungan laba rugi perminggu ada 4 responden atau setara dengan 20% dan responden yang melakukan perhitungan laba rugi perbulan ada 4 responden atau sebanyak 20 % serta tidaka ada yang melakukan pencatatan perhitungan laba rugi pertahun.

Berdasarkan informasi diatas 4 responden yang telah melakukan perhitungan laba rugi yang tepat sesuai dengan konsep periode waktu yaitu periode bulanan atau tahunan.

j. Melakukan pencatatan terhadap beban

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pengusaha bengkel motor telah melakukan pengeluaran kas seperti biaya-biaya yang dikeluarkan ketika sedang bekerja sehari-hariannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 17
Membuat Catatan Beban

No	Uraian	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Biaya Listrik	13	65%	7	35%
2	Gaji Karyawan	6	30%	14	70%
3	Sewa Ruko/Toko	7	35%	13	65%
4	Biaya Rumah Tangga	17	85%	3	15%
5	Beban Penyusutan	0	0%	20	100%
8	Biaya Lain-lain	16	80%	4	20%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan pada tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa yang mencatat biaya listrik terdapat 13 responden atau setara 65% dikarenakan biaya listrik yang terdapat tabel diatas adalah pembayaran token listrik yang dibeli ketika token listriknya habis da nada yang menggunakan tagihan listrik pascabayar yang dibayarkan setiap 1 bulan, Gaji Karyawan terdapat 6 responden atau setara dengan 30% dikarenakan ada beberapa pengusaha bengkel motor karyawannya yakni keluarga sendiri dan juga ada yang tidak mencatat biaya gaji karyawan, biaya sewa terdapat 35% atau setara dengan 7 responden dikarenakan biaya sewa dibayarkan pertahun. Biaya rumah tangga terdapat 85% atau setara dengan 17 responden yaitu untuk keperluan makan, rokok, galon dll, beban penyusutan terlihat bahwa hanya 0 responden atau setara dengan 100% tidak melakukan pencatatan beban penyusutan, biaya lain-lain terdapat 16 responden atau setara dengan 80% biaya tersebut seperti dari onderdil, lemer carbon, dll.

Dari informasi diatas dapat diketahui bahwa pengusaha bengkel motor dalam pembuatan laba rugi belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi, karena masih banyak pengusaha bengkel motor yang memasukan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usahanya, maka dari itu hasil dalam laba ruginya tidak menunjukkan

hasilnya. Besarnya kerugian atau kecilnya pendapatan dikarenakan pengusaha bengkel banyak memasukan biaya yang tidak diperlukan dalam perhitungan laba rugi. Hal ini tidak sesuai dengan konsep kesatuan usaha dimana pencatatan transaksi usaha dipisahkan dengan transaksi yang bukan usaha seperti transaksi pengeluaran rumah tangga.

4.3. Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

1. Dasar pencatatan

Dasar pencatatan ini merupakan dasar kas dimana pengeluaran dan penerimaan dicatat pada saat kas sudah diterima atau dikeluarkan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa para pengusaha bengkel motor menggunakan dasar pencatatan kas. Sedangkan sistem pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha bengkel menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*) dimana pencatatan yang dilakukan oleh para pengusaha melalui buku harian saja dan tidak dipindahkan kedalam buku besar.

2. Konsep kesatuan usaha

Konsep kesatuan usaha yaitu memisahkan transaksi usaha dengan transaksi pribadi atau transaksi lainnya. Dari penelitian yang terdapat pada tabel 4.17 diperoleh 17 pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha bengkel motor belum sesuai dikarenakan pengusaha bengkel motor masih menggabungkan transaksi usaha dan transaksi pribadinya. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa usaha bengkel motor yang ada di Kecamatan Kuatan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi belum sesuai dengan konsep dasar yaitu konsep kesatuan usaha.

3. Konsep kelangsungan usaha

Konsep kelangsungan usaha merupakan yang menganggap bahwa suatu usaha yang diharapkan dapat terus beroperasi dan dapat menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak diperkirakan. Berdasarkan tabel 4. 15 dapat dilihat bahwa pengusaha bengkel motor belum menerapkan konsep kelangsungan usaha. Hal ini dikarenakan pengusah bengkel motor belum mencatat asset tetap dan mencatat biaya penyusutan asset tetap. Pengusaha bengkel motor memiliki asset tetap berupa kompresor tetapi tidak melakukan pencatatan terhadap harga perolehan dan tidak mencatat biaya penyusutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha bengkel motor di Kecamatan Kuatan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi belum menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep kelangsungan usaha.

4. Konsep periode waktu

Konsep periode waktu merupakan konsep yang menyatakan bahwa akuntansi merupakan periode waktu sebagai dasar untuk mengukur kemajuan suatu perusahaan, hasil usaha harus dilaporkan secara bersekala. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4. 16 terdapat sebanyak 16 responden yang tidak menerapkan konsep ini dikarenakan masih menghitung atau mencatat laba rugi perhari dan perminggu. Sedangkan 4 responden atau setara 20% sudah mencatat laba ruginya dengan periode yang sesuai dengan konsep ini yaitu perbulan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengusaha bengkel motor di Kecamatan Kuatan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi belum menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep periode waktu

5. Konsep penandingan

Konsep penandingan merupakan konsep yang membandingkan antara pendapatan yang dihasilkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba pada jangka waktu tertentu. Dapat diketahui bahwa masih banyak pengusaha bengkel belum mencatat beban-beban yang mestinya harus dicatat seperti beban penyusutan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa para pengusaha bengkel motor di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat sebagai berikut :

1. Dasar pencatatan yang dipakai oleh para pengusaha bengkel motor di Kecamatan Kuantan Tengah adalah dasar kas, dimana transaksi dicatat ketika kas diterima atau dibayarkan.
2. Dalam pencatatan yang dilakukan oleh usaha bengkel motor di Kecamatan Kuantan Tengah belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha dikarenakan banyak para pengusaha masih menggabungkan antara pengeluaran pribadi kedalam pengeluaran kas usaha yang dijalaninya.
3. Pengusaha bengkel motor di Kecamatan Kuantan Tengah belum menerapkan konsep kelangsungan usaha dikarenakan pengusaha bengkel motor belum mencatat asset tetap dan mencatat biaya penyusutan asset tetap.
4. Mayoritas para pengusaha bengkel motor di Kecamatan Kuantan Tengah belum menerapkan konsep periode waktu karena masih banyak yang melakukan perhitungan laba rugi perhari dan perminggu.
5. Pengusaha bengkel motor di Kecamatan Kuantan Tengah banuak yang belum menerapkan konsep penandinngan karena masih ada para pengusaha bengkel motor yang emasukan biaya-biaya yang seharusnya tidak perlu dimasukkan ke dalam laba rugi dan pengusaha juga tidak memasukan biaya penyusutan.

6. Dari penjelasan tentang konsep-konsep dasar akuntansi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha bengkel motor di Kecamatan Kuantan Tengah belum menerapkan konsep dasar akuntansi.

5.2. Saran

1. Sebaiknya para pengusaha bengkel motor menerapkan konsep dasar pencatatan akuntansi berbasis akrual.
2. Sebaiknya pengusaha bengkel motor menerapkan konsep kesatuan usaha dengan cara memisahkan pengeluaran perusahaan dengan pengeluaran pribadi agar dapat diketahui laba rugi sebenarnya
3. Sebaiknya pengusaha bengkel motor juga menerapkan konsep kelangsungan usaha agar usaha bengkel motor dapat menghindari ketidakpastian dalam menjalankan usahanya.
4. Sebaiknya seluruh pengusaha bengkel motor menerapkan konsep periode waktu perbulan atau pertahun dimana ada beberapa usaha yang belum menerapkannya.
5. Sebaiknya pengusaha bengkel motor juga menerapkan konsep penandingan usaha dimana konsep tersebut harus membandingkan antara pendapatan dengan semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan.
6. Seharusnya seluruh pengusaha bengkel motor yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Syam Kusufi. 2012. *Akuntansi Sektor Publik : teori, konsep dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bahri, Syaiul. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Penerbit: Andi.
- Belkaoui, Ahmad Riahi. 2011. *Teori Akuntansi, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2013. *Akuntansi Jasa Dan Dagang*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Muawanah dkk. 2018. *Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknis Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Saedeli, Lili M. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sasongko, Catur. 2016, *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Soemarso, S.R. 2008. *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Keempat Buku I*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumsaran, Thomas. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Indeks.
- Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 9*. Jakarta: Salemba Empat.
- Werren Carls, dkk. 2017. *Akuntansi Pengantar 1, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Winwin Yadiani. 2010. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Kencana
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2008. *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.